

## BAB IV

### INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

## A. Temuan Penelitian

Temuan peneliti melalui data-data wawancara yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini berupa data-data yang bersifat deskriptif. Hal ini sangat diperlukan sebagai hasil pertimbangan antara hasil temuan penelitian dilapangan dengan teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dalam hal ini peneliti menganalisis tentang kontruksi citra kabupaten Mojokerto melalui program *heritage* kampung Majapahit. Merujuk dari hasil penyajian data yang peneliti sajikan pada sub bab sebelumnya, saat ini secara mendetail dan sistematis dapat disampaikan temuan-temuan apa saja yang diperoleh dari hasil penyajian data tersebut antara lain:

**1. Citra yang ingin dibangun kota Mojokerto sebagai warisan majapahit untuk memotivasi wisatawan menjadikannya destinasi wisata yang baru.**

Kampung majapahit adalah kawasan pemukiman penduduk berupa deretan rumah tinggal berarsitektur majapahit. Rencana awal akan dibangun sebanyak 296 rumah bernuansa majapahit yang disebar di tiga desa bejijong, sentonorejo dan jatipasar. Tetapi pada akhirnya, jumlah rumah yang direnovasi jadi rumah berarsitektur majapahit terus bertambah.

Dalam proyek kampung majapahit inisiatornya adalah Soekarwo atau pakde Karwo gubernur Jawa Timur sendiri. Karena kemegahan, kemasyuran dan nama besar majapahit begitu menginspirasi beliau. Terlihat dalam anggaran dari

pemerintah provinsi Jawa Timur dan pemerintah kabupaten Mojokerto pun digelontorkan untuk penggerjaan proyek ini sejak tahun 2014.

Dengan dibangunnya rumah majapahit di kawasan trowulan ternyata berdampak bagi pelestarian budaya majapahit di bidang arsitektur dan bangunan mendapatkan jalan untuk terus dilakukan dan ditingkatkan. Perkembangan pembangunan yang bernuansa majapahit yang semakin hari semakin banyak menjadikan kabupaten Mojokerto sebagai wajah kuno kebesaran majapahit semakin terlihat. Jati diri kabupaten Mojokerto dengan bangunan majapahitnya memberikan dampak tumbuhnya wisata budaya dan ekonomi kreatif.

Pemerintah daerah kabupaten Mojokerto dalam menjalankan program *herritage* kampung majapahit mendapat beberapa temuan yang dapat di pertanggung jawabkan disertai dengan kebutuhan masyarakat Mojokerto. Hal ini meliputi, apakah dengan adanya program ini masyarakat mendapat manfaat yang lebih seperti ; tersedia lapangan usaha kreatif bagi para generasi muda, dan peluang bagi para pengusaha *home industry*, serta peluang memperkenalkan karya para seniman patung pahat maupun gerabah dari kuningan, serta ajang untuk memunjukkan seni pertunjukkan drama maupun tari tradisional majapahit. Serta upaya menyuarakan pada masyarakat terutama Mojokerto agar mendukung pemerintah untuk melestarikan warisan budaya.

Hal ini tentu saja berimplikasi pada persiapan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Mojokerto. Tentu saja, persiapan-persiapan tersebut meliputi hal-hal teknis dan konseptual.

Sedangkan implikasi bagi pemerintah sendiri, adalah respon positif masyarakat dalam mendukung pembangunan *heritage* kampung majapahit, serta

perhatian publik terhadap citra Mojokerto sebagai wajah kuno kejayaan majapahit yang dibangun pemerintah kabupaten Mojokerto sebagai warisan budaya pada masa peradaban majapahit.

Tentu saja hal ini tidak lepas dari strategi humas pemerintah kabupaten Mojokerto untuk membangun citra positif di masyarakat, melalui program dan kegiatan-kegiatan kehumasan atau public relation. Program kampung majapahit ini strategi pemerintah Mojokerto dalam mengemas Mojokerto sebagai wajah kuno kejayaan majapahit sebagai destinasi wisata yang akan membantu mempromosikan kota Mojokerto kepada publik.

Beberapa hal dilakukan pemerintah kabupaten mojokerto untuk mengoptimalkan konstruksi citra melalui kampung majapahit :

- a. Pembangunan desa wisata bertema kampung majapahit.

Total ada 296 rumah yang dibangun, sebanyak 200 rumah ada di desa bejijing, 46 di desa sentonorejo, dan 50 rumah lainnya di desa jatipasar. Rumah-rumah itu dibangun agar bisa mengesankan sebuah desa masa zaman kerajaan majapahit.

Namun muncul wacana pemerintah akan menambah jumlah pembangunan rumah majapahit hingga 300 unit lagi di tiga desa yang berbeda. Yaitu di desa trowulan, temon dan watesumpak. Dengan begitu rumah majapahit di trowulan total akan menjadi 596 unit yang tersebar di 6 desa.

- b. Menjadikan rumah kampung majapahit sebagai *homestay*.

Untuk mengajak pengunjung yang menginap rumah majapahit, sehingga semakin mendapat suasana majapahit pada zaman dahulu. Dengan konsep di zaman itu, ruangan rumah hanya berfungsi sebagai tempat tidur, sementara

aktivitas kehidupan lainnya dilakukan di luar rumah. Hanya saja atap yang ada sekarang sudah menggunakan desain modern. Sementara untuk rumah majapahit zaman dulu biasanya modelnya menggunakan atap sirap.

Setelah melewati rumah pendopo tersebut, suasana perkampungan ala majapahit semakin terasa. Pasalnya, semakin masuk kampung semakin banyak pula rumah yang berbentuk serupa. Rumah itu berjajar-jajar berdampingan di kanan dan kiri jalan utama desa. Yang membedakan hanyalah ukurannya, ada yang besar ada yang kecil.

Arsitektur rumah majapahit yang diadopsi dari temuan penelitian arkeolog.

Adapun desain rumah itu dibuat meniru gaya perkampungan pada zaman majapahit. Tembok rumah memakai bata merah tanpa dilapisi semen. Atap berbentuk limas memanjang dengan kerangka dari kayu. Sedangkan bagian jendela dan pintu dibuat besar dari bahan kayu.

2. Bentuk komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat untuk menjaga kearifan lokal kebudayaan melalui kampung majapahit.

Bahkan pemerintah daerah jawa Timur mendukung penuh pembangunan kampung majapahit ini. Karena selain untuk mencapai sasaran promosi destinasi wisata yang tepat, pemerintah kabupaten Mojokerto menyisipkan kampanye kepada masyarakat terutama Mojokerto untuk menjaga dan mendukung pemerintah dalam melestarikan warisan budaya, seperti aset peninggalan kerajaan majapahit. Aksi darri program pemerintah ini, akan membantu proses pengajuan kerajaan majapahit sebagai warisan dunia oleh UNESCO.

Langkah pemerintah untuk mengoptimalkan aksi lestarikan dan mencintai budaya salah satunya adalah:

- a. Menggandeng beberapa komunitas dan lembaga pelestarian kebudayaan mendukung penuh pembangunan kampung majapahit ini.

seperti Yayasan Arsari Djojohadikusumo, Tim Penelitian Arkeologi Terpadu Indonesia (PATI), Universitas Gadjah Mada (UGM), Badan Pelestarian Pusaka Indonesia (BPPI), Save Trowulan, Sanggar Tari Bhagaskara, Sanggar Gulo Klopo, Bumi Purnati Indonesia, Padepokan Lemah Putih, World Monuments Fund dan komunitas mitra lainnya yang tergabung dalam Sahabat Trowulan.

Dukungan mereka memberikan dampak positif bagi tujuan pemerintah kabupaten Mojokerto untuk menyuarakan pelestarian budaya dan aset-aset peninggalan kerajaan majapahit. Mereka adalah sekelompok masyarakat yang mencintai dan berusaha tetap melestarikan kebudayaan dengan cara mereka sendiri.

- b. Mengadakan pertunjukan- pertunjukan kebudayaan di lokasi kampung majapahit, upaya memperkenalkan dan mempromosikan warisan budaya majapahit

Seperti Mengembangkan makanan lokal mojokerto sebagai makanan khas  
Mengadakan festival budaya yang menampilkan berbagai seni budaya majapahit  
Mewadahi pengrajin cor kuningan, tembikar serta patung pahat dalam sebuah  
bazar budaya

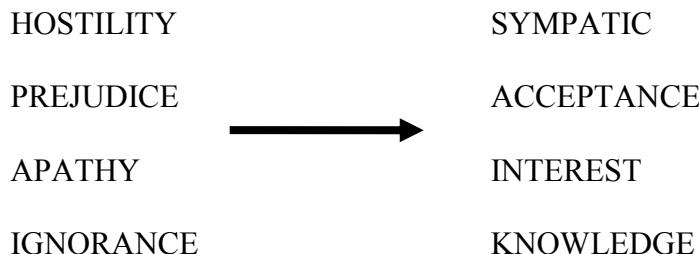
## B. Konfirmasi Dengan Teori

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan teori citra *Public relation* adalah sebuah sistem komunikasi untuk membangun sebuah perilaku yang baik. Untuk membangun sebuah citra, kesan yang baik sebuah lembaga kepada publiknya, maka yang dibutuhkan adalah memberikan informasi diantara lembaga dan publik agar tidak terjadi perbedaan pandangan. Informasi tersebut harus berdasarkan kenyataan lembaga tersebut meliputi :

- a. Siapa yang menjadi publik bagi lembaga tersebut.
  - b. Apa yang mereka ketahui tentang lembaga tersebut.
  - c. Bagaimana pandangan mereka terhadap lembaga tersebut.
  - d. Apa yang harus lembaga tersebut lakukan untuk publiknya.
  - e. Kenapa lembaga harus melakukan hal tersebut.
  - f. Apa perbedaan lembaga tersebut dengan lembaga lainnya.

Publik harus mendapat informasi tentang kebijakan yang sudah dilakukan oleh lembaga tersebut. Dan apa yang menjadi kebijakan tersebut. apakah kebijakan tersebut mendukung kenyamanan publik.

Lembaga membutuhkan citra untuk mendapat dukungan dari publiknya. Dan kegiatan yang dilakukan *public relation* berorientasi pada pembentukan citra dan pembentukan *public internal*. Langkah-langkah PR harus mengacu pada 6 pokok rencana kerja PR. Acuan ini menggunakan proses komunikasi untuk mempengaruhi individu dan menghasilkan niat baik serta saling pengertian demi sebuah perubahan. Proses transfer perilaku ini dijelaskan dengan gambar berikut.



Pola 6 pokok kerja PR sebagaimana dikemukakan Frank Jefkins sebagai berikut :

- 1) *Appreciation of the situation*, dalam tahap ini riset atau penelitian adalah bagian yang penting dalam proses ini. Riset yang dilaksanakan akan membantu untuk lebih memahamimmasalah yang sedang terjadi lalu mencari solusi atas masalah tersebut. Setelah memahami masalah, praktisi PR akan membuat perencanaan program yang terbaik untuk mengatasi masalah. Riset juga untuk melihat apakah program yang dibuat atau dilaksanakan itu membawa perubahan, identifikasi yang akurat membantu mengantisipasi masalah yang sama tidak terjadi lagi.
  - 2) *Definition of objectives*, praktisi PR harus mengetahui sasaran program yang dibuat dan dapat memprioritaskan masalah yang perlu diselesaikan termasuk mempertimbangkan *budget*. Lalu praktisi PR tersebut menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan cara mengubah situasi negatif menjadi positif.
  - 3) *Definition of public*, pada tahap ini praktisi PR harus mampu mengerti karakteristik publik dengan siapa PR melakukan komunikasi. Dengan demikian tujuan yang telah dibuat pada tahap kedua tercapai.

- 4) *Selection of media and techniques*, praktisi PR memilih media yang tepat untuk berkomunikasi. Tercakup juga disini PR membuat strategi dan taktik komunikasi. Salah memilih media akan mengakibatkan tidak terselesaikannya masalah bahkan mungkinakan menimbulkan masalah baru baik bagi publik maupun bagi managemen.
  - 5) *Planning of budget*, pelaksanaan strategi komunikasi yang telah tertuang dalam program-program memerlukan biaya. Seorang praktisi PR yang baik akan berusaha menjalankan program yang efektif tetapi menghabiskan biaya minimum.
  - 6) *Assesment of result*, pada tahap akhir, praktisi PR harus mengevaluasi seluruh program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dapat dibuat dengan menyebarkan angket, questioner, atau bentuk survei lainnya<sup>1</sup>.

Sehubungan dengan konstruksi citra kabupaten Mojokerto melalui program *heritage* kampung majapahit. Dalam program tersebut, humas Disporabudpar mewujudkan pembangunan kampung majapahit dengan tujuan, membangun citra positif agar dapat berdampak pada eksistensi kabupaten Mojokerto sebagai warisan budaya majapahit.

Maka dengan ini, dalam mengoptimalkan konstruksi citra kabupaten Mojokerto melalui program *heritage* kampung majapahit ini. Pemerintah menggunakan komunikasi dua arah. Antara pemerintah Mojokerto dan masayarakatnya.

<sup>1</sup>Frank Jefkins, *public Relation Techniques*, (jakarta:Erlangga 1992), Hal. 44